

SKRIPSI 46

**TEKTONIKA ARSITEKTUR
REGIONALISME KRITIS PADA MASJID AL-
IRSYAD SATYA, BANDUNG**



**NAMA : GREGORIO EBEN HEIZER
NPM : 2015420128**

PEMBIMBING: JONATHAN HANS YOAS S., M.ARCH

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

SKRIPSI 46

**TEKTONIKA ARSITEKTUR
REGIONALISME KRITIS PADA MASJID AL-
IRSYAD SATYA, BANDUNG**



**NAMA : GREGORIO EBEN HEIZER
NPM : 2015420128**

PEMBIMBING: JONATHAN HANS YOAS S., M.ARCH

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

SKRIPSI 46

**TEKTONIKA ARSITEKTUR
REGIONALISME KRITIS PADA MASJID AL-
IRSYAD SATYA, BANDUNG**



**NAMA : GREGORIO EBEN HEIZER
NPM : 2015420128**

PEMBIMBING:

JONATHAN HANS YOAS S., M.ARCH

PENGUJI :

**IR. C. SUDIANTO ALY, M.T.
DR. IR. HARASTOETI DIBYO H., MSA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GREGORIO EBEN HEIZER
NPM : 2015120128
Alamat : JALAN PAGERMANEUN H. NO. 642, BANDUNG, JAWA
BARAT
Judul Skripsi : TEKNIKA ARSITEKTUR REGIONALISME KRITIS
PADA MASJID AL-IRSYAD SATYA, BANDUNG

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung 22 Mei 2019



(...GREGORIO EBEN HEIZER...)

Tanda tangan & Nama Peserta Skripsi

ABSTRAK

TEKTONIKA ARSITEKTUR REGIONALISME KRITIS PADA BANGUNAN MASJID AL-IRSYAD SATYA, BANDUNG

Oleh
Gregorio Eben Heizer
NPM: 2015420128

Pembangunan bangunan dengan gaya internasionalisme banyak ditemui pada kota atau kawasan berkembang. Hal tersebut menyebabkan wujud bangunan-bangunan yang tidak merespon lingkungan, boros energi, serta tidak memiliki karakter yang khas. Hal tersebut muncul karena ketidaksadaran manusia dalam merancang sesuai dengan kondisi sekitarnya.

Kenneth Frampton menyatakan regionalisme kritis sebagai sebuah pendekatan perancangan yang berusaha kritis pada regionalnya, yang perlu diwujudkan pada fakta tektonika. Berdasarkan studi yang dilakukan Schienkel, tektonika yang digunakan dalam membahas objek studi adalah tektonika ruang, struktur, ornamen yang diidentifikasi pengaruh aspek regional melalui beberapa penghubungan dengan fakta tektonika dalam proses perancangannya.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif-analitik, dimana hasil pengamatan akan dideskripsikan, selanjutnya akan dibahas dan dianalisis secara identifikasi untuk mengetahui aspek-aspek regional apa sajakah yang memengaruhi wujud tektonika bangunan serta bagaimana kedua hal tersebut dihubungkan dalam proses perancangan.

Salah satu contoh konkret bangunan yang dibangun dengan dasar pemahaman regionalisme kritis pada sebuah kawasan yang relatif baru berkembang adalah Masjid Al-Irsyad Satya. Bangunan ini memiliki wujud yang terinspirasi dari sumber luar namun telah disesuaikan dengan aspek regional seperti kondisi topografi, iklim, maupun tradisi budaya berupa kumpulan prinsip-prinsip yang diterapkan pada wujud tektonika bangunan.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perwujudan tektonika Masjid Al-Irsyad sudah banyak mempertimbangkan dipengaruhi aspek-aspek regional, walaupun tidak ditemui di seluruh bagian tektonika. Kondisi topografi berkontur, unsur-unsur iklim, serta prinsip pada bangunan vernakular memengaruhi perwujudan tektonika bangunan.

Kata-kata kunci: tektonika, regionalisme kritis, Masjid Al-Irsyad

ABSTRACT

THE ARCHITECTURAL TECTONICS OF CRITICAL REGIONALISM IN AL-IRSYAD SATYA MOSQUE, BANDUNG

By
Gregorio Eben Heizer
NPM: 2015420128

The construction of buildings with international styles can be found frequently in developing cities or regions. these method of construction that is based on international style cause the final form of buildings that do not respond to the environment, wasteful of energy, and do not have a distinctive character or image. Things like this can be happening because human inadequacy to design a buildingthat corresponds the surrounding conditions.

Kenneth Frampton stated critical regionalism as a design approach that tries to be critical of its region, which needs to be implemented and appeared in the fact of tectonics. Based on the study conducted by Schienkel, the tectonics used in discussing the object of study are tectonic of space, structures, and ornaments which are identified by the influence of regional aspects through several linkageswith the tectonic facts in the design process as stated.

This research is a qualitative research with descriptive-analytical methodology, where the results of the observations will be described, then will be discussed and identically analysed to find out what regional aspects influence the form of building tectonics and how these two things are connected in the design process.

One concrete example of a building that was built on the basis of understanding critical regionalism in a relatively newly developed area is the Al-Irsyad Satya Mosque. This building has a form inspired by outside sources but has been adapted to regional aspects such as topographic conditions, climate, and cultural traditions in the form of a collection of principles applied to the form of building tectonics.

This research concludes that the realization of the Al-Irsyad Mosque tectonics has considered many regional aspects, even though it is not found in every parts of the tectonics. Contoured topographic conditions, climatic elements, and principles in vernacular buildings affect the embodiment of building tectonics.

Keywords: *tectonic, critical regionalism, Al-Irsyad Satya*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Jonathan Hans Yoas Sihotang, S.T., M. Arch., atas bimbingan, saran, arahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Ir. C. Sudioanto Aly, M.T. dan Ibu Dr. Ir. Harastoeti D. Hartono, MSA, atas masukan dan bimbingan yang telah diberikan.
- PT.Urbane dan Dewan Kemakmuran Masjid Al-Irsyad Satya yang telah membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan bagi penyusunan skripsi
- Keluarga yang dukungannya selalu menyertai penyusunan tugas ini
- Dan yang terakhir namun tidak kalah penting untuk teman-teman Arsitektur UNPAR angkatan 2015 atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, 24 Mei 2019

Gregorio Eben Heizer

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	2
1.5. Objek Penelitian.....	3
1.6. Kerangka Penelitian.....	3
BAB 2 REGIONALISME KRITIS SERTA HUBUNGANNYA DENGAN FAKTA TEKTONIKA.....	5
2.1. Regionalisme Kritis	5
2.1.1. Proses Penghubungan Aspek Regional dengan Fakta Tektonika pada Proses Perancangan	6
2.1.2. Aspek Regional yang Dapat Memengaruhi Perwujudan Bangunan 8	
2.1.3. Perwujudan Pemikiran Kritis pada Aspek Regional melalui Fakta Tektonika	8
2.2. Tektonika	9
2.2.1. Pengertian Tektonika	9
2.2.2. Tektonika Ruang.....	10
a. Wujud Tektonika Ruang Luar, Proses Penghubungan, dan Pengaruh Aspek Regional.....	11
b. Wujud Tektonika Ruang Perantara, Proses Penghubungan, dan Pengaruh Aspek Regional.....	11

c.	Wujud Tektonika Ruang Dalam, Proses Penghubungan, dan Pengaruh Aspek Regional	11
2.2.3.	Tektonika Struktur.....	11
a.	Tektonika Elemen Pondasi, Proses Penghubungan, dan Pengaruh Aspek Regional	12
b.	Tektonika Elemen Lantai, Proses Penghubungan dan Pengaruh Aspek Regional	12
c.	Tektonika Elemen Dinding, Proses Penghubungan, dan Pengaruh Aspek Regional	12
d.	Tektonika Elemen Atap, Proses Perancangan, dan Pengaruh Aspek Regional	12
2.2.4.	Tektonika Ornamentasi	12
a.	Tektonika Ornamen pada Ruang Luar, Proses Penghubungan, dan Pengaruh Aspek Regional	13
b.	Tektonika Ornamen pada Ruang Dalam, Proses Penghubungan, dan Pengaruh Aspek Regional.....	13
2.3.	Tektonika Arsitektur Sunda	13
2.3.1.	Kebudayaan Sunda.....	13
a.	Sistem Tektonika pada Bangunan Vernakular	14
2.3.2.	Tektonika Ruang Mushala Sunda.....	15
2.3.3.	Tektonika Struktur Mushala Sunda.....	16
a.	Atap	17
b.	Badan Bangunan	17
c.	Lantai dan Pondasi Bangunan	17
2.3.4.	Tektonika Ornamentasi Mushala Sunda.....	17
2.4.	Kerangka Teoretis	18
2.5.	Data yang Diperlukan	19
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN		21
3.1.	Jenis Penelitian.....	21

3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.2.1.	Jadwal Penelitian	21
3.3.	Sumber Data	21
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4.1.	Studi Pustaka.....	22
3.4.2.	Observasi.....	22
3.4.3.	Wawancara.....	22
3.5.	Tahap Analisis Data.....	23
BAB 4 PENGAMATAN PADA ASPEK REGIONAL, TEKTONIKA BANGUNAN DAN PEMBAHASAN.....		25
4.1.	Hasil Pengamatan	25
4.1.1.	Pengamatan pada Regional Tapak	25
a.	Geografi.....	26
4.1.2.	Deskripsi Umum Objek Penelitian	29
4.1.3.	Pengamatan pada Tektonika Ruang.....	30
a.	Tektonika Ruang Luar.....	31
b.	Tektonika Ruang Wudhu	32
c.	Tektonika Ruang Teras	34
d.	Tektonika Ruang Shalat dan Ruang Mihrab	35
4.1.4.	Pengamatan Tektonika Struktur	37
a.	Tektonika Struktur pada Ruang Luar	37
b.	Tektonika Struktur pada Ruang Wudhu.....	38
c.	Tektonika Struktur pada Ruang Teras.....	39
d.	Tektonika Struktur pada Ruang Shalat dan Mihrab.....	40
4.1.5.	Pengamatan pada Tektonika Ornamen	41
a.	Tektonika Ornamen pada Ruang Luar Masjid.....	41
b.	Tektonika Ornamen pada Ruang Shalat dan Mihrab.....	43
4.2.	Identifikasi Pengaruh Aspek Regional pada Tektonika Bangunan.....	44
4.2.1.	Gambaran Umum.....	44

4.2.2. Tektonika Ruang	45
a. Tektonika Ruang Luar	45
b. Tektonika Ruang Wudhu	49
c. Tektonika Ruang Teras.....	51
d. Tektonika Ruang Shalat dan Mihrab.....	53
4.2.3. Tektonika Struktur.....	58
a. Tektonika Struktur pada Ruang Luar	59
b. Tektonika Struktur pada Ruang Wudhu.....	62
c. Tektonika Struktur pada Ruang Teras.....	65
d. Tektonika Struktur pada Ruang Shalat dan Mihrab	68
4.2.4. Tektonika Ornamen.....	75
a. Tektonika Ornamen pada Ruang Luar.....	76
b. Tektonika Ornamen pada Ruang Dalam	77
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Alur Penelitian	3
Gambar 2.1	Bangunan Mushala pada Kampung Tonggoh.....	14
Gambar 2.2	Pembagian ruang berdasarkan kepercayaan masyarakat Sunda	15
Gambar 2.3	Susunan ruang dalam bangunan mushala Kampung Tonggoh.....	16
Gambar 2.4	Struktur pada bangunan mushala Kampung Tonggoh.....	16
Gambar 2.5	Ragam hias atau ornamentasi dapat ditemukan pada dinding/bilik pada bangunan vernakular	18
Gambar 2.6	Kerangka teoretis dari kajian pustaka.....	18
Gambar 3.1	Kerangka analisis dari kajian pustaka	23
Gambar 4.1	Rencana blok kawasan sekitar objek studi, kontur hasil estimasi ...	25
Gambar 4.2	Batasan sekitar objek studi. Visualisasi tanpa vegetasi dan kontur hasil estimasi	26
Gambar 4.3	Potongan Tapak	27
Gambar 4.4	Arah penyinaran matahari, pergerakan angin, dan jarak pandang visual.....	28
Gambar 4.5	Visualisasi bangunan disekitar objek studi.....	28
Gambar 4.6	Perspektif mata burung pada objek studi, visualisasi tanpa vegetasi	29
Gambar 4.7	Alur kegiatan pada objek studi dan ruang-ruang yang mewadahi...	30
Gambar 4.8	<i>Keyplan</i> ruang luar	31
Gambar 4.9	Perspektif A yang memperlihatkan ruang luar dari arah parkir dan perspektif B dari kontur arah barat daya.....	31
Gambar 4.11	<i>Keyplan</i> ruang selasar	32
Gambar 4.10	Perspektif C memvisualisasikan ruang selasar yang menjadi bagian dari ruang luar.....	32
Gambar 4.12	Akses masuk ruang wudhu laki-laki dengan penuruna melevasi membentuk kolam air	33
Gambar 4.13	Ruang wudhu yang menyatu dengan ruangan lainnya membentuk satu massa bangunan	33
Gambar 4.14	<i>Keyplan</i> ruang teras	34

Gambar 4.15	Perspektif A memvisualisasikan ruang teras dari arah parkir kawasan objek studi.....	34
Gambar 4.16	<i>Keyplan</i> ruang shalat dan mihrab.....	35
Gambar 4.17	Potongan A-A	35
Gambar 4.18	Perspektif A memperlihatkan ruang antara yang terbentuk diantara lantai dan dinding masjid.....	36
Gambar 4.19	Perspektif B memperlihatkan wujud bukaan pada arah barat daya objek studi.....	36
Gambar 4.20	<i>Keyplan</i> ruang luar.....	37
Gambar 4.21	Potongan A-A pada Ruang Luar.....	37
Gambar 4.23	<i>Keyplan</i> ruang wudhu	38
Gambar 4.22	Potongan B-B pada ruang selasar	38
Gambar 4.25	<i>Keyplan</i> ruang teras	39
Gambar 4.24	Potongan A-A pada ruang wudhu.....	39
Gambar 4.27	<i>Keyplan</i> ruang shalat dan mihrab.....	40
Gambar 4.26	Potongan A-A pada ruang teras	40
Gambar 4.29	<i>Keyplan</i> ornamentasi ruang luar	41
Gambar 4.28	Potongan A-A pada ruang shalat dan mihrab	41
Gambar 4.30	Ornamen A pada ruang luar terletak pada penutup vegetasi pohon.	42
Gambar 4.31	Ornamentasi B terletak pada arah barat laut berupa bola logam	42
Gambar 4.32	<i>Keyplan</i> ornamentasi pada ruang dalam	43
Gambar 4.33	Ornamen A pada tiga sisi dinding ruang shalat yang membentuk kalimat <i>syahadat</i>	43
Gambar 4.34	Ornamen B terdapat pada penutup rumah lampu pada ruang dalam masjid.....	44
Gambar 4.35	Perspektif objek studi dari arah parkir, visualisasi tanpa vegetasi	44
Gambar 4.36	<i>Keyplan</i> pembahasan tektonika ruang luar	45
Gambar 4.37	Analisis A, ruang tangga melingkar yang terpotong	46
Gambar 4.38	Analisis B, ruang luar dan selasar yang terpotong pada arah barat laut	46
Gambar 4.40	Inspirasi dari Ka'bah dan wujud akhir ruang pada objek studi	47
Gambar 4.39	Analisis C, ruang selasar yang terbagi menjadi dua ruang karena keberadaan elemen kolom	47

Gambar 4.41	Potongan tapak A-A yang menunjukkan kontur menurun disekitar objek studi	48
Gambar 4.42	<i>Keyplan</i> pembahasan tektonika ruang wudhu	49
Gambar 4.43	Perspektif A memvisualisasikan dinding sebagai elemen pembatas ruang wudhu	49
Gambar 4.44	Perspektif B memperlihatkan penurunan elevasi yang dilengkapi saluran air membentuk kolam kecil	50
Gambar 4.45	Perspektif C memperlihatkan batasan tapak perancangan yang akhirnya memengaruhi massa bangunan	50
Gambar 4.46	<i>Keyplan</i> pembahasan tektonika ruang teras.....	51
Gambar 4.47	Perspektif A memperlihatkan ruang teras yang memiliki bentuk geometri sederhana.....	52
Gambar 4.48	Perspektif B memperlihatkan salah satu teras objek studi.....	52
Gambar 4.49	<i>Keyplan</i> pembahasan tektonika ruang shalat dan mihrab.....	53
Gambar 4.50	Perspektif A, visualisasi ruang dalam objek studi	53
Gambar 4.51	Potongan A-A memvisualisasikan ruang shalat yang tidak berbatasan langsung dengan elemen dinding	54
Gambar 4.52	Perspektif B memperlihatkan ruang shalat dan mihrab dengan bukaan mengarah kiblat.....	54
Gambar 4.53	Potongan A-A memvisualisasikan ruang dalam dan bentuk massa objek studi	55
Gambar 4.54	Alur ide dari luar yang "dilokalisasi" dengan mempertimbangkan aspek sekitar seperti iklim	56
Gambar 4.55	Bentuk ruang yang terinspirasi dari luar telah dipengaruhi perwujudannya oleh aspek regional seperti keadaan topografi yang menurun pada arah barat daya	57
Gambar 4.56	Perspektif B memperlihatkan bukaan besar pada arah kiblat, menyebabkan kontras yang tinggi ruang masjid	57
Gambar 4.57	Kontras cahaya dari bukaan besar dan lubang dari bata kerawang .	58
Gambar 4.58	Alur pembahasan tektonika struktur dari A-B-C-D.....	59
Gambar 4.59	(kiri) Potongan A-A, (kanan) Potongan B-B yang memvisualisasikan alur pembahasan tektonika struktur pada ruang luar	59
Gambar 4.60	Visualisasi pondasi pada ruang tangga objek studi	60

Gambar 4.61	Pondasi pada bangunan vernakular yang menggunakan material batu	60
Gambar 4.62	Elemen lantai pada undakan tangga dan ruang luar menggunakan material batu alam dan <i>grass block</i>	61
Gambar 4.63	Kolom pada ruang selasar menggunakan material beton bertulang	61
Gambar 4.64	Elemen atap dan strukturnya yang menaungi ruang selasar	62
Gambar 4.65	Potongan A-A memvisualisasikan alur pembahasan tektonika struktur pada ruang wudhu	62
Gambar 4.67	Perwujudan balong pada mushala bangunan vernakular	63
Gambar 4.66	Perwujudan penurunan elevasi membentuk kolam pada bukaan masuk ruang wudhu	63
Gambar 4.68	Visualisasi potongan ruang wudhu	63
Gambar 4.69	Perwujudan elemen dinding pada ruang wudhu	64
Gambar 4.70	Atap datar yang jarang ditemui pada bangunan vernakular.....	65
Gambar 4.71	Perwujudan teritis merupakan tektonika yang dipengaruhi oleh aspek iklim.....	65
Gambar 4.72	Potongan A-A memvisualisasikan alur pembahasan tektonika struktur pada ruang teras.....	66
Gambar 4.73	Visualisasi pondasi pada ruang teras	66
Gambar 4.74	Visualisasi lantai dari material keramik.....	67
Gambar 4.75	Perwujudan dinding sebagai elemen pembatas dari material batu bata.....	67
Gambar 4.76	Terdapat lubang-lubang udara setiap jarak 70 cm	67
Gambar 4.77	Visualisasi atap yang tidak terpengaruh aspek regional apapun.....	68
Gambar 4.78	Potongan B-B memvisualisasikan alur pembahasan tektonika struktur pada ruang shalat dan mihrab	69
Gambar 4.79	Pondasi dengan materail beton bertulang tidak dipengaruhi oleh aspek regioinal	69
Gambar 4.80	Elemen lantai ruang shalat pada objek studi.....	70
Gambar 4.82	Perwujudan kolam yang menciptakan kolam iklim mikro pada ruang dalam.....	71
Gambar 4.84	Bangunan vernakular menggunakan prinsip yang sama dengan apa yang ditemui pada objek studi	71
Gambar 4.81	Perwujudan ruang antara sebagai bagian dari inovasi perancangan	71

Gambar 4.83	Adanya lubang menyebabkan kelembaban dapat dihindari pada ruang dalam 71
Gambar 4.86	Prinsip dinding bernapas telah menjadi tradisi dalam membangun bangunan vernakular..... 72
Gambar 4.85	Penerapan sistem dinding bernapas dengan penggunaan bata kerawang..... 72
Gambar 4.88	Penggunaan prinsip atap miring walaupun objek studi memiliki gatra kubus..... 73
Gambar 4.89	Prinsip atap dengan kemiringan sudah menjadi tradisi dalam membangun bangunan di Indonesia 73
Gambar 4.87	Plafon yang tidak terlihat dipengaruhi aspek regional apapun..... 73
Gambar 4.90	Potongan A-A memvisualisasikan alur pembahasan tektonika ornamen 75
Gambar 4.91	Visualisasi ornamen penutup vegetasi pohon..... 76
Gambar 4.92	Ornamentasi bola dari material logam..... 76
Gambar 4.93	Penerapan ornamentasi pada dinding dapat dilihat dipengaruhi oleh aspek regional berupa tradisi membangun 77
Gambar 4.94	Ornamen pada bangunan vernakular dapat ditemukan pada elemen dinding/bilik bangunan 77
Gambar 4.95	Ornamen rumah lampu merupakan perwujudan ornamen yang menerapkan inovasi dalam perancangan 78

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal penelitian pada objek studi.....	21
---------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambar Kerja Masjid Al-Irsyad Satya.....	85
Lampiran 2	Transkrip Wawancara dengan Bapak Ade Yudirianto dari PT Urbane	89
Lampiran 3	Transkrip Wawancara dengan Ibu Ida Rusnawati dari Dewan Kemakmuran Masjid Al-Irsyad Satya	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan gaya internasionalisme yang menerapkan penyelesaian masalah secara umum membuat banyaknya bangunan di Indonesia yang dirancang tidak peka dengan kondisi sekitar pada sebuah kota atau kawasan baru berkembang. Hal ini berdampak pada kebutuhan energi yang tinggi, residu penggunaan teknologi yang berdampak negatif pada lingkungan, serta bangunan yang tidak memiliki karakter atau citra yang khas dimana bangunan terlihat serupa walaupun dibangun diberbagai wilayah di dunia. Hal tersebut muncul karena ketidaksadaran manusia dalam merancang sesuai dengan kondisi sekitarnya.

Hal-hal diatas menjadi latar belakang perlunya isu-isu mengenai arsitektur regionalisme kritis dibahas, dan hal tersebut perlu dimulai dari eksplorasi keilmuan karya-karya arsitektur yang didasari paham regionalisme kritis. Menurut Kenneth Frampton, regionalisme kritis merupakan pandangan kritikal terhadap modernisasi, yang menganggap bangunan sebagai objek yang berdiri terikat pada tapaknya, sehingga menuntut arsitek untuk mengenali batasan-batasan fisik yang kesadaran akan aspek regional dalam berarsitektur diwujudkan dalam aspek tektonika bangunan.

Penafsiran mengenai tektonika secara lengkap dijabarkan dalam buku *Studies in Tectonic Cultures*. Karl Friedrich Schinkel menyatakan bahwa tektonika adalah pekerjaan konstruksi menyusun material untuk maksud mengkonstruksikan ruang, mengkonstruksikan struktur, dan mengkonstruksikan ornamen pada bangunan sehingga mewujudkan satu bangunan yang utuh.

Salah satu contoh konkret karya arsitektur yang diklaim dibangun dengan dasar pemahaman regionalisme kritis (2015:3) pada sebuah kawasan yang relatif baru berkembang adalah Masjid Al-Irsyad Satya di Kota Baru Parahyangan. Bangunan ini merupakan karya arsitek Ridwan Kamil bersama tim Urbane yang memiliki penyelesaian desain yang tidak umum sebagai respon terhadap kondisi sekitarnya.

Elemen-elemen arsitektural yang terwujud menyebabkan gatra stereotomik pada masjid tidak memberikan ekspresi tertutup pada ruang dalam. Penyusunan elemen yang seolah-olah “dimainkan” menyebabkan ruang dalam yang masih berelasi secara harmonis

dengan ruang luar serta pemandangan bagi ruang dalam. Hal-hal tersebut menjadikan karya arsitektur memiliki karakter tersendiri. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana wujud tektonika dipengaruhi oleh aspek regional agar dapat menjadi bahan pembelajaran bagi perancangan bangunan yang dirancang dengan kepekaan lingkungan sekitarnya.

1.2. Perumusan Masalah

Sebagai bangunan yang dibangun dengan dasar pemahaman regionalisme kritis pada sebuah kawasan yang relatif baru berkembang, Masjid Al-Irsyad Satya dapat menjadi contoh konkret perwakilan pemahaman tersebut yang dibangun dengan pola perancangan tertentu disesuaikan dengan kondisi sekitarnya. Untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai perwujudan pemahaman regionalisme kritis diperlukan penelitian mengenai ketektonikaan bangunan dan aspek regional yang memengaruhi perwujudan tektonika, sehingga pertanyaan yang muncul dari penelitian ini adalah:

- Bagaimana tektonika arsitektur regionalisme kritis pada Masjid Al-Irsyad Satya Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana perwujudan paham regionalisme kritis teridentifikasi dan memengaruhi perwujudan tektonika bangunan masjid. Pembahasan isu-isu tersebut diharapkan dapat memperkaya keilmuan yang dibutuhkan masyarakat mengenai paham regionalisme kritis, sehingga paham regionalisme kritis tidak hanya diterapkan pada karya arsitektur yang monumental dan sakral, tetapi karya arsitektur yang berfungsi vital dan masif seperti rumah tinggal.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

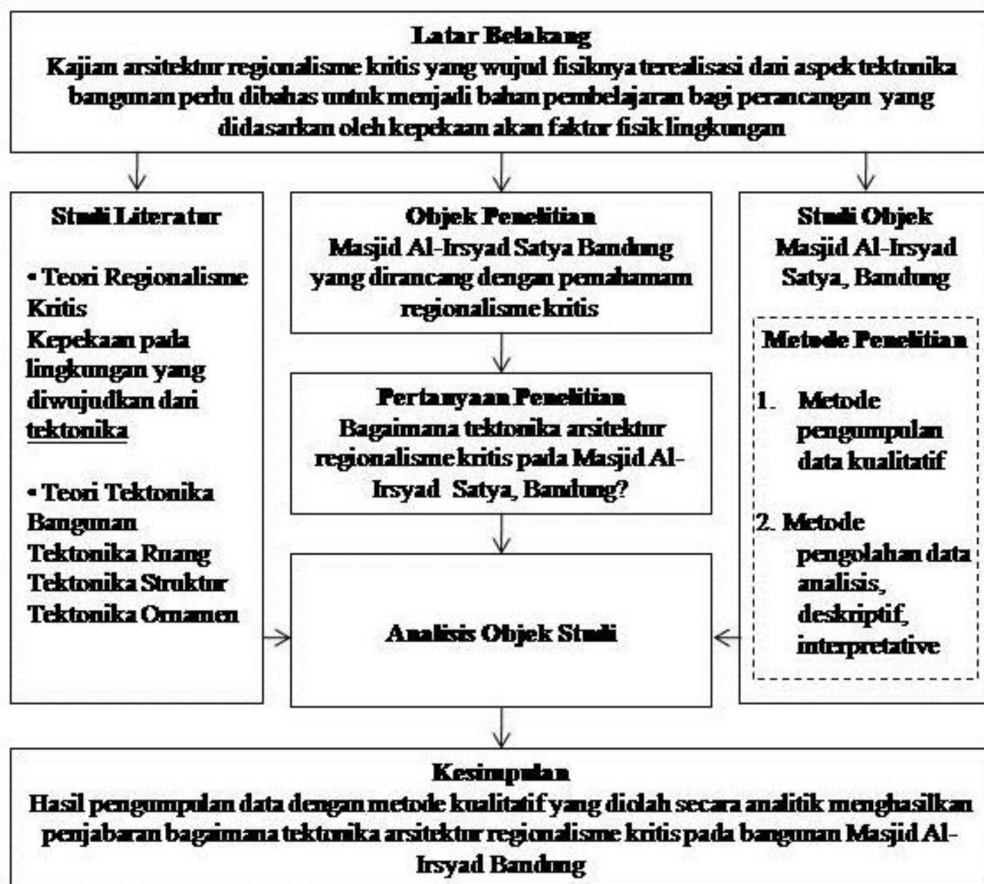
1. Menambah wawasan pengetahuan mengenai arsitektur regionalisme kritis yang diwujudkan secara tektonika di ruang lingkup Indonesia
2. Mempelajari wujud paham regionalisme kritis pada bangunan beserta pengaruh yang terjadi setelah bangunan selesai dibangun
3. Meningkatkan kesadaran manusia dalam merancang untuk mengikutsertakan faktor spesifik terkait tapak dalam merancang bangunan

4. Sebagai bahan pedoman bagi peneliti lain dalam melakukan pembahasan yang berkaitan dengan isu regionalisme kritis di Indonesia

1.5. Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah Masjid Al-Irsyad Satya. Masjid terletak di Jalan Parahyangan KM 2.7 Kota Baru Parahyangan, kelurahan Cipeundeuy, kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat dengan fungsi sebagai tempat peribadatan umat muslim.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Alur Penelitian

